

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) merupakan wabah penyakit yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan, kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan sebagian orang merasa khawatir atau takut yang berlebihan dan berpikir yang tidak masuk akal. Situasi-situasi tersebut dapat menyebabkan stress, terutama pada mahasiswa keperawatan praktik klinik (Fanani, 2019). Hal tersebut semakin membuat mahasiswa takut tertular COVID-19 karena kurangnya pengetahuan klinis dan pengalaman mahasiswa. Dampak dari stress membuat seseorang mengalami sulit tidur, sakit kepala, dan gangguan fisik lainnya. yang tidak mencukupi.

Wabah penyakit COVID-19 mungkin menimbulkan dampak distres pada mahasiswa praktek seperti ketakutan, kecemasan akan suatu penyakit (Livana PH, 2020). Berdasarkan penelitian Rakhmawati (2014) menunjukkan responden penelitian tidak mengalami stress (80,4%), stres kategori ringan (9,8%), sedang (4,9%), berat (2,9%), dan berat sekali (2%). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eweida et al.,2020) yaitu sebanyak (64,7%) mengalami stress sejak munculnya pandemi COVID-19 dengan regresi logistik biner menunjukkan usia (23-24 tahun) di unit pasien dewasa menjadi faktor risiko terkait stres yang dialami mahasiswa karena kurangnya pengalaman klinis tentang COVID-19 dan sebagian besar responden tidak

menggunakan alat pelindung diri, namun ditemukan mayoritas mahasiswa D3 keperawatan melaporkan perasaan mudah tersinggung, marah karena hal-hal sepele, dan respon terlalu berlebih yang merupakan tanda gejala terjadinya stres (Goyena, 2019).

Setelah melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs dr. Soepraoen Malang pada tanggal 25 September 2021 kepada 8 mahasiswa di dapatkan hasil 3 mahasiswa tidak pernah mengalami stres dan 5 mahasiswa mengalami ketidaksiapan menghadapi praktik klinik di masa pandemi dengan tanda-tanda penurunan minat dalam menjalankan praktik klinik seperti sulit tidur, merasa takut, sakit kepala.

Stres yang dialami oleh mahasiswa keperawatan yang praktik saat pandemi COVID-19 akan mendapatkan tekanan tersendiri dari lingkungan sekitar, karena khawatir tertular (Muslimin, 2020). Stres merupakan pola reaksi serta adaptasi umum, dalam arti pola reaksi menghadapi stresor, yang dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan, dapat nyata maupun tidak nyata sifatnya. Ketika seseorang mengalami stres yang berat, akan memperlihatkan tanda-tanda mudah lelah, sakit kepala, hilang nafsu, mudah lupa, bingung, gugup, kehilangan gairah seksual, kelainan pencernaan dan tekanan darah tinggi (Musradinur, 2016). Menurut Jabien (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan profesional, mahasiswa merasa bahwa masih banyak hal yang harus mereka pelajari, takut melakukan kesalahan saat melakukan keterampilan keperawatan

klinis, kurangnya penerapan *management patient safety* dengan baik seperti *assessment* risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan terjadinya penularan. Stresor lain yang akan menjadi faktor pemicu stres adalah pandangan tentang keperawatan, cara penggunaan alat pelindung diri, kemudian perawatan untuk pasien kritis, komunikasi dengan pasien menjelang kematian, perawatan hygiene pasien, dan lain-lain (Changiz. 2012).

Penatalaksanaan dalam mengatasi stress diantaranya memberikan konsultasi psikologis bagi mahasiswa, menjaga jarak dan mencuci tangan sebelum dan sesudah berinteraksi dengan pasien maupun dengan rekan sejawat, memakai double masker, mengkonsumsi vitamin dan *Progresif Muscle Relaxation* (PMR) dan lain sebagainya (Apriyana, 2020). Namun, yang lebih penting sebelum melakukan upaya-upaya tersebut adalah mengetahui tingkat stres yang dialami mahasiswa, sehingga upaya kesehatan yang akan dilakukan diharapkan sesuai dengan tingkatan stres yang dialami oleh mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengajukan masalah mengenai “Gambaran Tingkat Stres Praktik Klinik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat Stres Praktik Klinik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang di Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Tingkat Stres Praktik Klinik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang di Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan perkembangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, dosen pembimbing, dan peneliti mengenai tingkat stres yang dialami mahasiswa D3 keperawatan praktik klinik di masa pandemi covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan berupa informasi tentang Gambaran Tingkat Stres Praktik Klinik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang di Masa Pandemi Covid-19.

2. Bagi Dosen Pembimbing Praktek Klinik Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi informasi bagi dosen pembimbing praktek klinik mengenai

keadaan mahasiswa keperawatan saat melakukan praktek kerja lapangan di masa COVID 19, sehingga para pembimbing dapat memonitor jalannya praktek klinik dengan baik dan bisa memberi dorongan motivasi untuk lebih bersemangat kepada mahasiswa bimbingannya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan pengalaman dan peneliti dapat menerapkan ilmu yang di peroleh terutama ilmu metode penelitian dan menambah informasi mengenai stres praktik klinik.

